

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Harumnya nama Kartini dalam sejarah Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi dimana setiap tahunnya pada tanggal 21 April perayaan hari Kartini masih terus diperingati dengan meriah baik disekolah ataupun instansi-instansi lainnya. Dibalik banyaknya kontroversi dalam sejarah Kartini sama sekali tidak membawa pengaruh ataupun memperkecil nama Kartini didalam masyarakat, hal ini terjadi karena doktrin yang sudah mereka terima sedari kecil yang membuat tidak semua masyarakat memiliki pemikiran untuk mempertanyakan atau mempermasalahkan tentang keaslian dari sejarah yang mereka ketahui, mereka hanya menganggap bahwa sejarah yang mereka ketahui saat ini adalah kebenarannya.
- Besarnya *post truth* yang diciptakan Belanda terhadap sejarah Kartini di Indonesia cukup membuat nama-nama pahlawan perempuan lainnya yang dengan jelas memiliki jasa yang sangat besar dalam melawan penjajahan dengan mengorbankan hidupnya untuk kemerdekaan Indonesia menjadi kecil dibandingkan dengan Kartini yang hanya merenung lewat surat-suratnya yang dikirimkan kepada teman-temannya Belandanya mengenai kisah hidupnya yang terbelenggu dengan adat. salah satunya nama Rohana Koedoes yang sampai saat ini masih saja banyak tidak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Sangat disayangkan besarnya perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan

oleh Rohana Koedoes dalam memperjuangkan pendidikan untuk masyarakat Indonesia pada saat itu namun hingga saat ini jasa dan pengorbanannya tidak dikenali oleh bangsanya sendiri.

- Sejarah Kartini yang kita ketahui sampai saat ini adalah benar-benar ciptaan Belanda, pemerintah kolonial Belanda menjadikan Kartini sebagai alat propaganda untuk mendukung politik etis, pemikiran dan kepandaian yang dimiliki oleh Kartini sangat di angung-agungkan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk dijadikan sebagai bentuk keberhasilan pemerintah kolonial Belanda dalam mendidik anak-anak di tanah jajahannya. Belanda lah yang memperkenalkan Kartini kepada dunia untuk mengubah pandangan dunia terhadap keserakahan dan kebengisan yang dilakukan Belanda kepada negeri jajahannya, dengan ditampilkannya Kartini menjadikan citra negatif Belanda di eropa perlahan mulai pudar sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya Kartini adalah Pahlawan bagi pemerintah kolonial Belanda.
- Kartini tidak pantas untuk dijadikan sebagai pejuang emansipasi wanita melainkan Kartini lebih layak untuk dijadikan sebagai pujangga yang merenung lewat suratnya. Maka jika ingin mengagumi Kartini maka kagumi saja surat-suratnya dan tragedi hidupnya bukan perjuangan Kartini dalam menentang kolonialisme. Semasa hidupnya Kartini sama sekali tidak pernah menulis buku ataupun mendirikan sekolah. Setelah Kartini wafat barulah sekolah atas nama Kartini mulai didirikan yang disponsori oleh teman-teman Belandanya begitu juga dengan buku

habis gelap terbitlah terang yang diterbitkan setelah Kartini wafat oleh J.H. Abendanon.

- Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya di era *post truth* saat ini kebenaran dan berita hoax sangat sulit untuk dibedakan, begitu pula dengan sejarah Kartini yang sudah dimanipulasi kebenarannya oleh Belanda yang dibuat dengan sedemikian rupa sesuai dengan keuntungan Belanda yang kemudian diambil alih oleh Indonesia yang masih terus diyakini hingga saat ini. Besarnya *post truth* yang sudah mendarah daging terkait sejarah Kartini sangat sulit untuk diluruskan, sudah banyak sejarawan yang sudah melakukan penggugatan terkait kepahlawanan Kartini namun tetap saja tidak mampu pandangan masyarakat terhadap sejarah Kartini yang sudah ada sebelumnya. Arti Kartini dalam perjuangan emansipasi wanita di Indonesia tidak dapat dikecilkan atau di ubah dan sebenarnya diperlu untuk diubah.
- Kita harus menampilkan tokoh-tokoh wanita pejuang lainnya yang tidak ditampilkan dalam sejarah Indonesia bukan bermaksud untuk menjadikan mereka sebagai pahlwan nasional karena apabila jumlah pahlwan terlalu banyak maka akan terjadi inflansi pada nilai kepahlawanan yang membuat tidak berharga lagi. biarlah jumlah pahlwan nasional kita tidak mengalami penambahan namun yang jasa-jasa wanita yang berjuang untuk Indonesia harus di kenal oleh masarakat Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, penelitian mengenai analisa wacana *post truth* tentang sejarah Kartini ini merupakan kajian yang membahas mengenai fakta-fakta sejarah dan pembelokan fakta pada sejarah Kartini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia terkait pembelokan fakta sejarah yang terjadi dalam sejarah Kartini selain itu juga untuk memperkenalkan bahwasannya banyak pahlawan-pahlawan wanita lainnya yang memiliki jasa lebih besar dari Kartini namun tidak dijadikan sebagai pahlwan emansipasi dan namanya sama sekali tidak ditampilkan dalam sejarah Indonesia, maka dari itu penulis mengusulkan:

- Diharapkan nantinya akan lebih banyak lagi masyarakat Indonesia yang lebih kritis lagi dalam memahi sejarah Indonesia yang penuh dengan kontroversi dan lebih terbuka terhadap konstruksi sejarah yang telah dilakukan oleh sejarawan.
- Diharapkan dapat terus dikembangkan lagi pemahaman terkait dengan apa-apa saja yang menjadi pembelokan fakta sejarah yang terjadi dalam sejarah Indonesia kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa agar pembelokan pada fakta sejarah dalam sejarah Indonesia tidak terus berkembang menutup kebenaran yang sebenarnya.
- Diharapkan untuk ahli-ahli sejarah agar lebih banyak lagi mengembangkan pengetahuan mengenai wanita-wanita yang berjasa yang sekarang namanya belum ditampilkan dalam sejarah Indonesia